



## PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MELALUI METODE JĀMI'ATĪ

**Robingatun<sup>1</sup>, Riyadus Sholichin<sup>2\*</sup>, Devi Khoirunnisa<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Kediri

email : [robingatunrobing@iainkediri.ac.id](mailto:robingatunrobing@iainkediri.ac.id)<sup>1</sup>

[dususriyadus@gmail.com](mailto:dususriyadus@gmail.com)<sup>2</sup>

[devikhonisa18@gmail.com](mailto:devikhonisa18@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

*Received 2 February 2024; Received in revised form 1 April 2024; Accepted 15 July 2024*

### Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan peningkatan mutu pengajar TPQ untuk menerapkan pengelolaan sekaligus pengenalan Metode Jāmi'atī . dengan adanya pengelolaan sistem pendidikan yang tepat juga berpengaruh terhadap kualitas peserta didik. Dimana manajemen pengelolaan yang baik akan menciptakan sistem pembelajaran yang mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Penelitian ini dilaksanakan secara partisipatif diantara warga masyarakat dalam suatu komunitas. Dalam metode PAR ini menggunakan tiga pilar utama yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Proses pelaksanaan metode tersebut diawali dari pemetaan awal (*preliminary mapping*), membangun relasi pengajar TPQ, pemetaan partisipatif, penyusunan strategi, dan melancarkan aksi. Dengan demikian penelitian ini mendorong hasil aksi transformatif yang melibatkan warga masyarakat sekitar. Hasil dari pendampingan ini menghasilkan dampak relasi sosial pengajar TPQ terhadap pentingnya sebuah metode pembelajaran. Metode yang diberikan adalah Metode Jāmi'atī yang diberikan kepada para ustad/ustadzah terhadap bentuk latihan pembelajaran TPQ. Selain itu, pemahaman akan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an juga dibahas dalam bentuk sosialisasi. Hal ini agar para wali murid sadar akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an. Setelah dilakukan pendampingan metode pembelajaran dan sosialisasi, program ini diharapkan bisa meningkatkan sumber daya pendidik dan manajemen yang masih belum terstruktur.

**Kata Kunci:** Metode Jāmi'atī, Pendidikan, Taman Pendidikan Al-Qur'an

### Abstract

*This service aims to provide training to improve the quality of TPQ teachers to implement management and introduce the Jāmi'atī Method. Having proper management of the education system also influences the quality of students. Where good management will create a learning system that is easy to understand. This research uses the Participatory Action Research (PAR) method. This research was carried out in a participatory manner among community members in a community. This PAR method uses three main pillars, namely research methodology, action dimension and participation dimension. The process of implementing this method begins with preliminary mapping, building relationships with TPQ teachers, participatory mapping, formulating strategies, and launching actions. In this way, this research encourages transformative action results involving residents. The results of this mentoring produce an impact on the social relations of TPQ teachers on the importance of a learning method. The method given is the Jāmi'atī Method which is given to the ustad/ustadzah in the form of TPQ learning exercises. Apart from that, understanding the importance of learning the Koran is also discussed in the form of socialization. This is so that parents are aware of the importance of Al-Qur'an education. After providing assistance with*

*learning methods and socialization, this program is expected to be able to increase educational and management resources which are still unstructured.*

**Keywords:** *Jāmi'atī Method, Education, Al-Qur'an Education Park*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah jenjang yang dilakukan oleh setiap orang. Dalam menempuh pendidikan, tidak ada batas usia untuk seseorang mencari sebuah ilmu. Di Indonesia pendidikan dibagi ke dalam tiga kelompok diantaranya yaitu, Pendidikan Formal, Pendidikan Non-Formal, dan Pendidikan Informal. Pendidikan dapat dilihat dari kemampuan setiap orang dimana kompetensi yang mereka miliki dapat dikembangkan ke dalam pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap kerja (*attitude*) (Neolaka & Neolaka, 2015). Peran pendidikan memiliki beberapa komponen penting. Komponen tersebut mencakup tujuan, pendidik, peserta didik, alat, lingkungan atau lembaga, kurikulum, dan evaluasi. Dari semua komponen tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Jika salah satu dari komponen tersebut mengalami masalah, maka tujuan pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang baik (Lidinillah & Aziansyah, 2022). Dengan demikian pendidikan merupakan sebuah landasan atau pondasi dalam melatih keterampilan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya sendiri.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) termasuk salah satu pendidikan non formal yang terdapat di lembaga pendidikan. TPQ merupakan sarana pendidikan Al-Qur'an yang mengajarkan kualitas baca tulis Al-Qur'an kepada anak muda (Aliwar, 2016). Tujuan utama lembaga pendidikan non formal ini ada untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an dan memahami dasar-dasar pendidikan Islam yang dimulai sejak dini hingga Madrasah Ibtidaiyah (Madyan, 2013). Selain itu, metode yang diajarkan di dalam TPQ juga sangat diperlukan untuk menunjang kualitas pembelajaran yang ada di TPQ. Seperti halnya pemahaman terhadap bacaan *tajwid* yang baik dan benar. Karena hal ini sangat berpengaruh terhadap bacaan dalam Al-Qur'an (Ajhuri & Saichu, 2018). Ada beberapa macam metode pembelajaran dalam Al-Qur'an diantaranya: Metode Baghdadi, Metode al-Barqy, Metode Tartil, Metode Qiro'ati, Metode Iqro', Metode Ummi, dan Metode An-Nahdliyah (Lidinillah & Aziansyah, 2022).

Di Desa Puhsarang terdapat berbagai macam metode yang digunakan di dalam satu TPQ. Hal ini membuat sistem pendidikan TPQ menjadi tidak terstruktur. Berbagai metode bercampur menjadi satu sesuai dengan keinginan peserta didik dalam mengkaji ilmu Al-Qur'an (Huda, 2023). Terdapat beberapa TPQ di desa ini yang belum menerapkan pengelolaan/manajemen dengan baik. Hal ini berdampak kepada pengajaran kepada peserta didik. Selain itu, *bisyaroh* pendidik TPQ di Desa Puhsarang juga belum memenuhi standar gaji pada umumnya. Hal ini menimbulkan minimnya jumlah pendidik TPQ di Desa Puhsarang. Kesadaran wali murid terhadap pentingnya pendidikan Al-Qur'an juga

masih minim. Dimana pendidikan formal dirasa lebih penting daripada pendidikan agama. Problem ini menjadi perhatian penting terhadap pendidikan TPQ di Desa Puhsarang. Dengan demikian solusi yang diberikan terhadap persoalan ini terdapat pada manajemen dan metode yang tepat terhadap pendidikan TPQ.

Solusi yang kami terapkan terhadap persoalan tersebut yakni dengan cara menerapkan manajemen TPQ dan mengenalkan Metode Jāmi'atī. Seperti pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sebelumnya menjelaskan tentang penerapan metode Ummi untuk mempermudah pembelajaran dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Pengabdian tersebut juga bertujuan untuk penambahan materi pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di TPQ Miftahul Huda di Dusun Bluluk Desa Bluluk (Lidinillah & Aziansyah, 2022). Perbedaan dalam penelitian yang telah dilakukan ada pada metode pembelajaran Al-Qur'an. Dimana Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) IAIN Kediri yang bertempat di Desa Puhsarang Kabupaten Kediri menerapkan Metode Jāmi'atī dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini adalah metode baru yang digagas oleh Ustad Ahmad Fauzan Pujianto dan telah diterapkan kepada pembelajaran mahasiswa IAIN Kediri.

Metode ini menjelaskan secara ringkas bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran metode ini menawarkan tingkatan pengajaran Al-Qur'an yang bermula dari dasar hingga tingkatan Al-Qur'an. Metode Jāmi'atī terdiri dari enam jilid yang memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Kegiatan dan juga pengenalan metode ini bertujuan untuk penerapan metode baru kepada masyarakat setempat khususnya para santri yang belajar di TPQ yang berada di Desa Puhsarang Kabupaten Kediri. Selain itu, pengelolaan sistem pendidikan yang tepat juga berpengaruh terhadap kualitas peserta didik. Dimana manajemen pengelolaan yang baik akan menciptakan sistem pembelajaran yang mudah dipahami. Dengan demikian kami mengadakan pelatihan peningkatan mutu pengajar TPQ untuk menerapkan pengelolaan sekaligus pengenalan Metode Jāmi'atī. Sasaran kegiatan ini ditujukan kepada guru TPQ/TPA di Desa Puhsarang. Program ini diharapkan bisa meningkatkan sumber daya pendidik dan manajemen yang masih belum terstruktur.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dimana dalam pelaksanaan metode ini dilaksanakan secara partisipatif diantara warga masyarakat (LPPM IAIN Kediri, 2023). Metode ini menggunakan tiga pilar utama yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi (Ahmad & Sulistyowati, 2021). Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mendorong aksi transformatif yang melibatkan masyarakat sebanyak mungkin. Dalam metode PAR, peneliti melebur dan bekerja sama dengan masyarakat. Tahapan penggunaan metode ini menggunakan tiga tahap diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, dan



evaluasi (Yacub, 2021). Metode ini digunakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) IAIN Kediri yang bertempat di Desa Puhsarang Kabupaten Kediri. Sasaran dari penelitian ini ditujukan kepada seluruh elemen masyarakat khususnya guru (*mursyid*) di Desa Puhsarang. Pelaksanaan metode ini terhitung selama satu bulan lebih yang dipetakan berdasarkan setiap minggu. Minggu pertama dilakukan identifikasi dan perencanaan, minggu kedua sampai keempat sebagai aksi, dan minggu kelima dan enam sebagai evaluasi.

Fokus metode tersebut ada pada peningkatan mutu pengajar TPQ (Afandi, 2022). Sejalan dengan metode tersebut peningkatan mutu pengajar yang dilakukan dalam masyarakat di Desa Puhsarang memiliki orientasi pada pengembangan potensi yang terlihat dan terlaksana di daerah tersebut. Untuk mempermudah pandangan mengenai metode PAR, terdapat langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Alur Metode PAR

### **Pemetaan Awal (*Preliminary Mapping*)**

Pemetaan awal merupakan salah satu proses untuk memahami kelompok masyarakat. Tujuannya adalah peneliti memiliki peluang masuk dan mudah untuk diterima oleh masyarakat. Praktiknya adalah dengan observasi lapangan dan wawancara aktor tersebut. Dalam pengembangan masyarakat kondisi geografis membuat lokasi TPQ yang ada disekitar rumah warga menjadi lokasi strategis. Dalam *mapping*, aset pengajar TPQ sudah pernah mengikuti pelatihan dalam membaca Al-Qur'an dan juga berbagai metode. Sedangkan dalam aset finansial masih minim atau belum memenuhi standar gaji pada umumnya, dengan adanya hal ini menimbulkan minimnya jumlah pendidik TPQ di Desa Puhsarang.

### **Membangun Relasi Pengajar TPQ**

Dalam membangun relasi dengan pengajar, tertentu tidak lepas dengan adanya membangun kepercayaan (*trust building*). Hal ini membuat masyarakat

dapat menerima keberadaan peneliti. Sehingga peneliti bisa turut andil dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat.

### **Pemetaan Partisipatif**

Peneliti dengan masyarakat melakukan diskusi perihal workshop peningkatan mutu pengajar TPQ di Desa Puhsarang. Hal ini ditujukan untuk mengetahui langkah awal sebelum merencanakan aksi kegiatan tersebut. Selain itu, diskusi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat ketika terdapat kegiatan pelatihan workshop.

### **Penyusunan Strategi**

Strategi dalam pelaksanaan ini membutuhkan narasumber yang berpengalaman. Hal ini bertujuan untuk penerimaan materi secara maksimal dengan orang yang berpengalaman. Dengan ini kami menghadirkan narasumber yang berasal dari tim BTQ IAIN Kediri yakni Ustad Muhammad Makin Muntaqo. Peneliti bersama pihak terkait memutuskan membuat rencana workshop peningkatan mutu pengajar TPQ untuk menunjang keberhasilan pendidikan Al-Qur'an di desa tersebut.

### **Melancarkan Aksi**

Pelaksanaan kegiatan ini terjadi selama dua hari. Hari pertama membahas tentang manajemen TPQ yang berisi tentang tata kelola pembelajaran yang ada di TPQ. Hasil dari pembahasan tersebut memunculkan permasalahan dari masing-masing TPQ. Dimana dari kajian ini terdapat tiga TPQ yang kami jadikan objek. Pada hari kedua masuk pada pembahasan teoritis yang dibimbing langsung oleh Ustad Muhammad Makin Muntaqo. Dimana beliau menjelaskan tentang BTQ Metode Jāmi'atī yang diterapkan juga di Kampus IAIN Kediri. Penjelasan tersebut dimulai dari jilid 1-5 sesuai dengan tahapannya masing-masing.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Kegiatan Workshop**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh kelompok 9 selaku peneliti dilaksanakan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). Partisipasi yang dilakukan mulai minggu kedua setelah peneliti mendapatkan data jumlah TPQ yang berada di Desa Puhsarang dari hasil kunjungan peneliti ke beberapa pengelola TPQ. Berdasarkan data tersebut peneliti membagi anggota menjadi 3 kelompok yang disebar di TPQ yang telah ditentukan. Durasi waktu pembelajaran setiap TPQ berbeda-beda. Namun, rata-rata setiap pertemuan satu setengah jam dimulai pada pukul 15.00 WIB dengan jumlah kurang lebih 50 santri yang terdiri dari beberapa jenjang, mulai dari TK sampai SMA sederajat.

Pada minggu kedua peneliti melakukan observasi serta wawancara yang ditujukan untuk membangun relasi sosial dengan pengajar. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi tentang kebutuhan yang akan peneliti kaji (Putri et al., 2022). Potensi TPQ juga perlu untuk selalu ditingkatkan serta masalah yang perlu



dibenahi atau diselesaikan. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti di 3 TPQ. Terdapat potensi tentang banyaknya santri yang antusias dalam pembelajaran. Melihat kondisi wilayah Desa Puhsarang yang dapat dikatakan sebagai perbukitan dengan kondisi jalan naik turun. Selain itu, terdapat masalah mulai dari kualitas pengajar, kesejahteraan pengajar, metode yang diterapkan, dan manajemen dalam penyelenggaraan TPQ yang perlu diperbaiki.

Setelah terkumpulnya data, peneliti melakukan evaluasi internal dan mengkaji masalah tersebut untuk menemukan solusi. Peneliti membuat sebuah kegiatan yang mampu menjadikan penyelesaian dari masalah yang sudah terkumpul. Dari sinilah partisipasi yang melibatkan antara dua pihak mulai tumbuh untuk menyelesaikan masalah secara bersama. Tindak lanjut dari pengkajian masalah yang dilakukan oleh peneliti mengajak para pengelola serta pengajar untuk berdiskusi membuat kegiatan dengan harapan agar menyelesaikan masalah dari masing-masing TPQ. Silaturahmi juga dilakukan untuk mengajak para pengelola TPQ untuk merencanakan konsep acara agar kegiatan ini terlaksana dengan baik.

Pada minggu keempat peneliti dengan para pengelola dan pengajar TPQ mendapatkan titik terang tentang sebuah kegiatan yang disepakati untuk membuat pelatihan atau workshop dengan sasaran para pengajar TPQ Desa Puhsarang. Kegiatan tersebut berjudul "Workshop Peningkatan Mutu Pengajar TPQ di Desa Puhsarang." Selanjutnya peneliti merancang sebuah konsep yang tepat agar kegiatan ini mampu menjadi sebuah lokomotif penggerak pengajar TPQ untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar. Dari hasil diskusi yang didapat, peneliti memutuskan untuk menggandeng kepada salah satu pengajar Baca Tulis Qur'an (BTQ) IAIN Kediri yaitu Ustad Muhammad Makin Muntaqo untuk mengisi workshop tersebut. Beliau menyarankan untuk menggunakan Metode Jāmi'atī yang merupakan metode yang digunakan di Kampus IAIN Kediri.

Metode ini digunakan untuk menyempurnakan atau meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu, bahan materi yang digunakan relevan untuk meningkatkan pengetahuan pengajar TPQ. Mengenai bahan ajar peneliti menggunakan jilid yang disediakan oleh tim BTQ IAIN Kediri untuk digunakan sebagai sumber para pengajar dan penunjang berlangsungnya workshop. Pada hari selanjutnya Peneliti menindaklanjuti hasil untuk membuat sebuah konsep kegiatan yang mana Metode Jāmi'atī dijadikan sebagai metode yang akan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan pengajar dan sebagai referensi baru bagi para pengajar TPQ.

Kegiatan workshop ini dilaksanakan pada minggu kelima dengan pertimbangan waktu evaluasi dari kegiatan yang telah diselenggarakan oleh kelompok 9. Setelah semua telah disetujui maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya menyiapkan kebutuhan dalam kegiatan tersebut. Dari perencanaan yang telah disepakati bersama baik dari peneliti, pematery, serta

pengajar TPQ, maka kegiatan workshop dengan judul “*Peningkatan Mutu Pengajar TPQ di Desa Puhsarang*” akan dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu - Minggu  
 Tanggal : 05 Agustus - 06 Agustus 2023  
 Waktu : 20.00 - Selesai  
 Tempat : Gedung Serba Guna, Balai Desa Puhsarang

Kegiatan workshop yang dilaksanakan pada hari Sabtu sampai Minggu ini diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh perwakilan dari perangkat desa, dosen pembimbing lapangan, wali santri, serta para pengajar TPQ. Setelah pembukaan kegiatan dilanjutkan dengan diskusi mengenai manajemen TPQ dengan Ustad Muhammad Makin sebagai pemantik, yang diawali dengan memperbarui *mindset* tentang pentingnya pendidikan TPQ. Selain itu, untuk menunjang hal tersebut ditawarkan untuk tiap TPQ membuat kebijakan berupa uang pembayaran bulanan (*bisyaroh*) pengajar, sarana, dan prasarana. Adanya uang bulanan santri juga diharapkan lebih giat dalam belajar sehingga wali santri akan memperhatikan perkembangan santri yang belajar di TPQ. Pada hari kedua kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan metode Jami'ati dengan pembahasan jilid 1-5. Kegiatan ini membutuhkan pemahaman yang maksimal agar peserta dapat menerima materi secara baik dan mampu mengajarkannya di TPQ masing-masing. Selanjutnya terdapat diskusi pada akhir sesi yang ditujukan untuk memperkuat penangkapan peserta terhadap materi yang telah disampaikan.



Gambar 2. Pembukaan Workshop Peningkatan Mutu Pengajar TPQ di Desa Puhsarang

### **Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan Workshop**

Dari hasil workshop yang dilaksanakan terhadap pengajar TPQ di Desa Puhsarang, menunjukkan perubahan pengetahuan dan keterampilan yang mereka

peroleh mengenai manajemen TPQ serta Metode Jāmi'atī yang telah diajarkan. Aspek-aspek keberhasilan yang didapat peserta adalah sebagai berikut:

Pertama, Meningkatnya Pengetahuan Pengajar dalam Membaca Al-Qur'an. Salah satu capaian penting dari workshop ini adalah peningkatan pengetahuan para pengajar dalam cara membaca Al-Qur'an khususnya pada *makhorijul huruf* dan *tajwid*. Bacaan *tajwid* dalam ketentuan membaca Al-Qur'an sangat diperlukan agar *makhorijul huruf* terucap dengan benar (Hambali & Hurriyah, 2020). *Makhorijul huruf* adalah aturan dan ketentuan dalam melafalkan huruf hijaiyah yang terangkai menjadi sebuah ayat Al-Qur'an. Hal ini karena membaca Al-Qur'an tidak boleh dilakukan dengan sembarangan dan sesuai ketentuan yang ada. Pelafalan *makhorijul huruf* dengan baik dan benar adalah suatu keharusan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan umat Islam ketika membaca Al-Qur'an (Laily & Maesurah, 2021). Setelah seseorang paham akan *makhorijul huruf* dan *tajwid*, pembelajaran dalam sebuah metode pembelajaran juga perlu untuk dilakukan. Pemahaman Metode Jāmi'atī membuat para pengajar dapat menerapkannya dengan lebih baik serta dapat membantu santri dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian workshop Metode Jāmi'atī di Desa Puhsarang memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an dan memperluas pemahaman pengajar, sehingga dapat membantu santri untuk meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kedua, mengenalkan Metode Jāmi'atī terhadap TPQ di Desa Puhsarang. Hasil capaian lain dalam workshop ini adalah pengenalan Metode Jāmi'atī. Metode ini menjelaskan secara ringan bagaimana penerapan pendidikan Al-Qur'an yang diterapkan di Kampus IAIN Kediri. Metode ini menawarkan tingkatan pengajaran Al-Qur'an yang bermula dari dasar hingga tingkatan pelajaran Al-Qur'an. Metode Jāmi'atī terdiri dari lima jilid yang memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Metode ini membantu pengajar dalam mendidik dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan efektif, sehingga meningkatkan pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan. Dengan metode yang didapatkan, para pengajar dapat menyesuaikan metode paling tepat yang digunakan ketika mengajar TPQ.

Ketiga, Penyelesaian Masalah Manajemen yang ada di TPQ. Masalah umum terkait manajemen yang ditemui di beberapa TPQ adalah tentang *bisyaroh* pendidik TPQ di Desa Puhsarang yang belum memenuhi standar gaji pada umumnya. Melihat masyarakat desa yang cenderung berprofesi pada sektor perkebunan membuat strata ekonomi menjadi salah satu sebuah masalah. Dimana pemerintah masih belum mendukung program pendidikan Al-Qur'an secara maksimal (Khaerul et al., 2022). Hal ini menimbulkan minimnya jumlah pendidik TPQ di Desa Puhsarang. Terkait masalah tersebut narasumber memberikan solusi yaitu penentuan nominal pembayaran santri setiap bulan. Namun, hal tersebut sulit diterapkan karena kondisi masyarakat desa yang masih menganggap



pendidikan non formal tidak terlalu penting. Sehingga kekhawatiran akan penurunan semangat belajar dari para santri akan terganggu.

Beberapa hari setelah pelaksanaan workshop tersebut salah satu kepala dusun yang ada di Desa Puhsarang tepatnya Dusun Nglangu meminta pendampingan terkait penerapan Metode Jāmi'atī. Hal ini diawali dengan konsep pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dimulai dari Mushola yang berada cukup jauh dari jangkauan TPQ. Terkait rencana tersebut kepala Dusun Nglangu dengan mengikutsertakan ustad atau ustadzah yang telah turut serta dalam pelaksanaan workshop. Perencanaan ini dilakukan dengan silih berganti mengajar di Mushola yang belum ada TPQ-Nya. Selain itu, potensi pemuda Dusun Nglangu yang membuka bimbingan belajar, pengajar dapat memasukkan Metode Jāmi'atī ke dalam materi yang diajarkan. Untuk jangka panjang dalam penerapan metode ini, TPQ yang berada di Desa Puhsarang dapat melakukan kerja sama *Memorandum of Understanding* (MoU) bersama dengan Kampus IAIN Kediri yaitu dengan mengadakan wisuda di setiap tahunnya. Para pihak TPQ juga bisa mendatangkan penguji dari ustad/ustadzah pengajar BTQ dari Kampus IAIN Kediri.



Gambar 3. Pemberian Materi Metode Jāmi'atī oleh Ustad Muhammad Makin Muntaqo

### Evaluasi Kegiatan Workshop

Adanya komunitas pengajar TPQ serta kepemimpinan yang mampu melanjutkan program yang tersusun, diawali di Dusun Nglangu dan dapat berkembang secara mandiri. Walaupun lembaga dari luar potensi dukungan dan anggaran dari pemerintah setempat merupakan aset yang dapat dimobilisasi (Dureau, 2013). Namun, hal ini tidak menjamin keberlangsungan program dapat tersusun lewat anggaran pemerintah. Maka maksud dari tahapan ini adalah untuk membuat semua pengajar paham akan kegiatan tersebut dan dapat melanjutkan proses pembangunan program lewat kontrol para pendidik. Maka dengan itu, mereka mengadakan bimbingan kepada ustad/ustadzah yang dimaksudkan untuk menindak lanjuti dari kegiatan workshop tersebut. Dalam skala pendek perencanaan tindak lanjut dari program workshop diawali di Desa Nglangu. Targetnya pada ustad dan ustadzah yang mengikuti workshop tersebut. Untuk

lokasi awal berada di Mushola paling Barat Ar-Rozikin sampai mushola paling Timur Al-Ishlah. Kegiatan tersebut mengulas tentang materi workshop dengan pendampingan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) IAIN Kediri. Pemetaan kegiatan dilakukan selama satu bulan sekali atau satu minggu sekali. Jika kegiatan ini berjalan secara tersusun, untuk jangka panjangnya bisa menghadirkan penulis atau penggagas Metode Jāmi'atī yaitu Ustad Ahmad Fauzan Pujiyanto. Selain itu, jika perencanaan jangka panjang bisa dilakukan dengan baik, maka bisa dilakukan atau *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan pihak BTQ Kampus IAIN Kediri. Jika hal ini berhasil maka TPQ bisa melaksanakan wisuda dengan mengundang ustad atau ustadzah dari tim BTQ IAIN Kediri.

Peningkatan mutu pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dapat diwujudkan melalui penerapan metode Jāmi'atī. Metode ini menekankan pada pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif, memungkinkan peserta didik untuk belajar secara lebih efektif melalui diskusi kelompok dan praktek langsung (Hasanudin, 2021). Dengan metode Jāmi'atī, siswa tidak hanya diajak untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang. Implementasi metode Jāmi'atī diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya fasih dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat (Dewi, 2022).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan workshop yang telah dilaksanakan meliputi: Meningkatnya pengetahuan para pengajar TPQ dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada *makhorijul huruf* dan *tajwid*, mengenalkan metode baru terhadap TPQ di Desa Puhsarang serta penyelesaian masalah manajemen yang ada di TPQ yaitu dengan penentuan nominal pembayaran santri setiap bulan. Kegiatan dan juga pengenalan metode ini juga bertujuan untuk penerapan metode baru kepada masyarakat setempat khususnya para santri yang belajar di TPQ yang berada di Desa Puhsarang Kabupaten Kediri. Perlunya kepedulian tentang pentingnya pemahaman Al-Qur'an oleh wali santri juga menjadi pionir penting dalam menunjang pembelajaran anak. Hal ini karena orang tua berperan penting untuk mendorong anak untuk giat dalam memperdalam ilmu Al-Qur'an.

Saran untuk pengabdian selanjutnya adalah memberikan berbagai dampingan kepada guru Taman Pendidikan Al-Qur'an agar lebih baik lagi dalam meningkatkan mutu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dikelola dan kualitas SDM yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk memajukan TPQ yang ada di Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh tim yang sudah membantu proses kegiatan hingga selesai. Karena jika program kerja ini tidak selesai maka mustahil jika tulisan ini akan selesai. Selain itu, kami ucapkan terima kasih kepada afiliasi yang telah mendukung secara moril dan pendanaan, sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan bermanfaat. Semoga dengan kegiatan yang sudah kami laksanakan membawa manfaat bagi semua orang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan.
- Ahmad, S. M., & Sulistyowati, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat budidaya maggot BSF dalam mengatasi kenaikan harga pakan ternak. *JE (Journal of Empowerment)*, 2(2), 243–260.
- Ajhuri, K. F., & Saichu, M. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(02).
- Aliwar, A. (2016). Penguatan model pembelajaran baca tulis quran dan manajemen pengelolaan organisasi (tpa). *Al-Ta'dib*, 9(1), 21–38.
- Dewi, S., Abdullah, M. I., & Sofino, S. (2022). Penerapan Metode Drill Dalam Meghafal Surah Pendek Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Huda Kabupaten Rejang Lebong. *Journal Of Lifelong Learning*, 5(1), 33–42. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/jpls/article/view/22300>
- Dureau, C. (2013). Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan. *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, 96.
- Hambali, H., & Hurriyah, W. (2020). Penguatan Receptive Skills Siswa Melalui Metode Ummi Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 134–149.
- Hasanudin, H., & Lesmi, K. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Pendidikan Al Qur'an Al-Hikmah di Kabupaten Bandung. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 258–261. <https://doi.org/10.37577/jp3m.v3i2.345>
- Huda, M. T. (2023). Penyuluhan Mitigasi Bencana pada Anak Usia Dini di Desa Rawan Longsor Medowo Kediri Jawa Timur. *Jurnal Solma*, 12(1), 136–144.
- Khaerul, K. U., Asisah, N., Muttaqin, Z., Anam, M. M., & Aziza, R. R. (2022). Peningkatan Kualitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Melalui Metode



- Participatory Action Research (PAR). *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 411–416.
- Laily, F. N., & Maesurah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhorijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 12–26.
- Lidinillah, M. K., & Aziansyah, O. F. (2022). Sosialisasi & Tahsin Al-Qur'an Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Guru Al Qur'an. *Participatory: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14–22.
- LPPM IAIN Kediri. (2023). *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata: Membangun Desa Berkelanjutan Berbasis Penguatan Moderasi Beragama dan Potensi Lokal*. LPPM IAIN Kediri: Kediri.
- Madyan, A. S. (2013). *Kurikulum Pendidikan Pada TPA/TPQ*. Rajawali Press: Jakarta.
- Neolaka, I. A., & Neolaka, G. A. A. (2015). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup: Edisi Pertama*. Kencana.
- Putri, R., Rosmalia, D., Sihombing, P. R., Siregar, S., Suardika, I. K., Warsitasari, W. D., Akbar, H., & Zahari, M. (2022). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rifky, S., Putra, J. M., Ahmad, A. T., Widyanthi, D. G. C., Abdullah, G., Sunardi, S., & Syathroh, I. L. (2024). Pendidikan Yang Menginspirasi: Mengasah Potensi Individu. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Rohmawati, D., Nisa, R., & Hasyim, H. (2023). Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas II Madrasah Ibtidaiyah. *IBTIDA'*, 4(01), 78-89. <https://doi.org/10.37850/ibtida'.v4i01.478>
- Yacub, J. (2021). Pendampingan penerapan manajemen pembelajaran berbasis multiple intelligences di SMA Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 10(1), 65–86.